



KEPUTUSAN MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR 56 TAHUN 2021  
TENTANG  
PELEPASAN IKAN GURAMI BIMA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN REPUBLIK INDONESIA,

Menimbang : a. bahwa untuk lebih memperkaya jenis dan varietas ikan gurami yang beredar di masyarakat, telah dihasilkan benih sebar Ikan Gurami Bima sebagai jenis ikan baru yang merupakan hasil hibridisasi;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, perlu menetapkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan tentang Pelepasan Ikan Gurami Bima;

Mengingat : 1. Pasal 17 ayat (3) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;

2. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 166, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4916);

3. Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Kelautan dan Perikanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 37, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6639);
4. Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2015 tentang Kementerian Kelautan dan Perikanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 111) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2015 Tentang Kementerian Kelautan dan Perikanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 5);
5. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 25/PERMEN-KP/2014 tentang Jenis Ikan Baru yang akan Dibudidayakan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 816);
6. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 48/PERMEN-KP/2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kelautan dan Perikanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1114);

**MEMUTUSKAN:**

Menetapkan : **KEPUTUSAN MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN TENTANG PELEPASAN IKAN GURAMI BIMA.**

**KESATU** : Melepas Ikan Gurami Bima sebagai jenis ikan baru yang akan dibudidayakan dengan deskripsi sebagaimana tercantum dalam Lampiran I dan gambar sebagaimana tercantum dalam Lampiran II, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Menteri ini.

KEDUA : Keputusan Menteri ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta  
pada tanggal 5 Juli 2021

MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN  
REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

SAKTI WAHYU TRENGGONO

Salinan sesuai dengan aslinya  
Kepala Biro Hukum

  
Tini Madani



LAMPIRAN I  
KEPUTUSAN MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN  
REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR 56 TAHUN 2021  
TENTANG  
PELEPASAN IKAN GURAMI BIMA

DESKRIPSI RINGKAS  
IKAN GURAMI BIMA

No.	Deskripsi	Keterangan/Nilai
1.	Informasi Sumber Ikan Gurami Bima	
	a. Waktu awal koleksi	Tahun 2014
	b. Daerah asal	1) Kabupaten Majalengka, Provinsi Jawa Barat; dan 2) BPBAT Sungai Gelam, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi
	c. Pelaksana	Balai Riset Pemuliaan Ikan, Badan Riset dan Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan
	d. Keunggulan varietas	1) Nilai Heterosis pertumbuhan sebesar 32,68%; 2) Pertumbuhan lebih cepat 17,18% dibanding Ikan Gurami Galunggung Super; 3) Produktivitas lebih tinggi 28,00% dibanding Ikan Gurami Galunggung Super; 4) Nilai konversi pakan lebih rendah 23,60% dibanding Ikan Gurami Galunggung Super; 5) Daya tahan terhadap infeksi bakteri <i>Aeromonas hydrophila</i> (dosis $6,05 \times 10^6$ CFU/mL) dan <i>Mycobacterium fortuitum</i> (dosis $8,86 \times 10^8$ CFU/mL) lebih tinggi 28,89% dan 12,25% dibanding Ikan Gurami Galunggung Super.
2.	Taksonomi	
	a. Famili	<i>Osphronemidae</i>
	b. Spesies	<i>Osphronemus goramy</i>
	c. Nama dagang	<i>Giant Gourami</i>
	d. Nama Indonesia	Ikan Gurami

No.	Deskripsi	Keterangan/Nilai
3.	Metode Pemuliaan	
	a. Lokasi pelaksanaan	1) Balai Riset Pemuliaan Ikan, Sukamandi, Subang-Jawa Barat; 2) Kolam Pembudidayaan Ikan di Desa Batangsaren, Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung; 3) Kolam Pembudidayaan Ikan di Desa Mernek, Kecamatan Maos, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah
	b. Waktu pelaksanaan	Tahun 2014-2018
	c. Metode hibridisasi	Persilangan satu arah antara induk betina populasi Majalengka dengan populasi Jambi
4.	Keunggulan	
	a. Fenotipe	
	1) Fase pembenihan	
	a. Lama pemeliharaan (hari)	28
	b. Laju pertumbuhan spesifik panjang total (%/hari)	4,38
	c. Bobot akhir (g)	0,090-0,251
	d. Laju pertumbuhan spesifik bobot (%/hari)	17,39
	e. Sintasan (%)	56,0-99,0
	2) Fase pendederan	
	a. Lama pemeliharaan (hari)	45
	b. Laju pertumbuhan spesifik panjang total (%/hari)	1,86
	c. Bobot akhir (g)	4,0-9,0
	d. Laju pertumbuhan spesifik bobot (%/hari)	5,74
	e. Sintasan (%)	80,67-93,33
	3) Fase pembesaran	
	a. Lama pemeliharaan (hari)	150
	b. Laju pertumbuhan spesifik panjang total (%/hari)	0,38
	c. Bobot akhir (g)	382-734

No.	Deskripsi	Keterangan/Nilai
	d. Laju pertumbuhan spesifik bobot (%/hari)	1,0
	e. Sintasan (%)	92,6-98,0
	f. Produktivitas (kg/m <sup>2</sup> )	2,56-2,71
	g. Heterosis fase pembesaran (%)	
	(1) Bobot tubuh	32,68
	(2) Sintasan	21,19
	(3) Biomassa akhir	36,17
	(4) Produktivitas	36,17
	b. Genotipe	
	Heterosigositas G 0	0,1778
5.	Karakter Reproduksi	
	a. Pembentuk	
	1) Umur dewasa betina (bulan)	Majalengka: 23 Jambi: 25
	2) Umur dewasa jantan (bulan)	Majalengka: 22 Jambi: 24
	3) Bobot dewasa betina (kg)	Majalengka: 1,87-2,08 Jambi: 1,74-2,50
	4) Bobot dewasa jantan (kg)	Majalengka: 2,00-2,64 Jambi: 2,00-2,53
	5) Panjang standar dewasa betina (cm)	Majalengka: 35,3-37,5 Jambi: 35,6-41,2
	6) Panjang standar dewasa jantan (cm)	Majalengka: 37,8-43,2 Jambi: 38,0-41,0
	7) Fekunditas (butir/kg induk)	Majalengka: 1.653-2.270 Jambi: 521-2.187
	8) Diameter telur (mm)	Majalengka: 2,4-2,6 Jambi: 2,2-2,4
	9) Derajat pembuahan (%)	Majalengka: 66,13-99,33 Jambi: 50,39-100
	10) Derajat penetasan (%)	Majalengka: 89,10-99,29 Jambi: 80,00-98,73
	b. Hibrida Unggul	
	1) Sifat reproduksi	Fertil
	2) Umur matang gonad (bulan)	26 (Betina) 25 (Jantan)
	3) Bobot (kg)	1,92-2,31 (Betina)

No.	Deskripsi	Keterangan/Nilai
		2,10-2,63 (Jantan)
6.	Status Kesehatan Ikan	
	a. Bakteri	<i>Aeromonas hydrophila</i> dan <i>Mycobacterium fortuitum</i>
	b. Jamur	Tidak diketahui
	c. Parasit	Tidak diketahui
	d. Hama	Tidak diketahui
	e. Virus	Tidak diketahui
7.	Toleransi Terhadap Lingkungan	
	a. Salinitas (g/L)	0-10
	b. Suhu (oC)	20-37
	c. Oksigen terlarut (mg/L)	> 0,0
	d. pH	5,25-10,00
8.	Sediaan Induk (ekor)	
	a. Majalengka (Betina)	3.000
	b. Jambi (Jantan)	3.000
9.	Manfaat	
	Teknologi	Dapat diadopsi dan diterapkan oleh masyarakat.
	Sosial	1) Membuka lapangan usaha bagi masyarakat; dan 2) Meningkatkan taraf hidup masyarakat.
	Ekonomi	Perbandingan keuntungan dan biaya ( <i>benefit cost ratio</i> ), untuk usaha pembudidayaan 1,99.
	Lingkungan	Rendahnya nilai konversi pakan pada budidaya ikan gurami dapat mengurangi pencemaran air.

MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN  
REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

Salinan sesuai dengan aslinya  
Kepala Biro Hukum

SAKTI WAHYU TRENGGONO



LAMPIRAN II  
KEPUTUSAN MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN  
REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR 56 TAHUN 2021  
TENTANG  
PELEPASAN GURAMI BIMA

Gambar  
Ikan Gurami Bima



MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN  
REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

SAKTI WAHYU TRENGGONO

Salinan sesuai dengan aslinya  
Kepala Biro Hukum

  
Tini Mardani

